

## Upaya Pencegahan Praktik Penipuan Online Melalui Sosialisasi *Cyberfraud* di Desa Pucangrejo

### *Efforts To Prevent Online Fraud Practices Through Cyberfraud Socialization in Pucangrejo Village*

Laely Nova Yunita<sup>1\*</sup>, Elina Elmaghfiroh<sup>2</sup>, Fadhilah Rahmawati<sup>3</sup>, Zedny Amiq Elmina<sup>4</sup>, Azharia Sebrina N<sup>5</sup>, Putri Zakiah Dairotur Rohmah<sup>6</sup>, Baginda Revian Ashar<sup>7</sup>, Nur Jannah Salsabila<sup>8</sup>, Laeli Ambar Dwi Cahyani<sup>9</sup>, Moch Maola Nasty Gansehawa<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

[fadhilahr099@gmail.com](mailto:fadhilahr099@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Prof. Hamka Street, Ngaliyan, Semarang City 50185, Central Java, Indonesia

Korespondensi penulis: [fadhilahr099@gmail.com](mailto:fadhilahr099@gmail.com)

#### Article History:

Received: July 21, 2024;

Revised: August 07, 2024;

Accepted: August 21, 2024;

Published: August 23, 2024;

**Keywords:** Prevention, Fraud, Online

**Abstract:** Fraud is an act in which a person or group of people creates a false impression so that others believe something that is not true. knowing the many benefits of cyberfraud socialization activities, the KKN MIT 18 Posko 71 UIN Walisongo group conducted a study on the prevention of online fraud or cyberfraud in Pucangrejo village. This research uses descriptive qualitative research methods and students describe the social conditions observed specifically and in depth. The location of this research field has been determined by the scope of the research object.

#### Abstrak

Penipuan adalah tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang menciptakan kesan palsu agar orang lain mempercayai sesuatu yang tidak benar. mengetahui banyaknya manfaat dari kegiatan sosialisasi cyberfraud kelompok KKN MIT 18 Posko 71 UIN Walisongo melakukan sebuah penelitian mengenai pencegahan penipuan online atau cyberfraud yang ada di desa Pucangrejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mahasiswa mendeskripsikan keadaan sosial yang diamati secara spesifik dan mendalam. Lokasi lapangan penelitian ini sudah ditentukan ruang lingkup objek penelitiannya.

**Kata Kunci:** Pencegahan, Penipuan, Online.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, praktik penipuan berbasis siber atau *Cyberfraud* menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang belum sepenuhnya melek teknologi. Desa Pucangrejo, sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang, tidak luput dari ancaman ini. Masyarakat desa yang mulai terhubung dengan teknologi internet sering kali menjadi target empuk bagi para pelaku kejahatan siber. Oleh karena itu, upaya pencegahan terhadap praktik penipuan ini menjadi sangat penting untuk melindungi masyarakat dari kerugian yang mungkin ditimbulkan.

Menyadari urgensi dari ancaman tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) MIT 18 Posko 71 hadir di Desa Pucangrejo dengan misi khusus untuk melakukan sosialisasi mengenai *Cyberfraud*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang

berbagai bentuk penipuan yang sering terjadi di dunia maya, serta cara-cara efektif untuk menghindarinya. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam menghadapi ancaman penipuan siber yang kian marak. Salah satu fokus utama dalam sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tanda-tanda awal dari penipuan siber. Dalam hal ini, Tim KKN memberikan informasi yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang mungkin kurang familiar dengan teknologi. Materi sosialisasi disusun sedemikian rupa agar relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan edukasi, Tim KKN juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam melaporkan upaya-upaya penipuan yang mereka temui. Hal ini penting untuk membangun sistem kewaspadaan kolektif di dalam desa, di mana setiap individu berperan dalam menjaga keamanan siber komunitasnya. Dengan adanya kolaborasi antara warga dan tim sosialisasi, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih aman dan terlindungi dari berbagai ancaman siber. Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh KKN MIT 18 Posko 71 di Desa Pucangrejo merupakan langkah nyata dalam melindungi masyarakat dari praktik penipuan siber. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat desa tidak hanya lebih waspada terhadap ancaman *Cyberfraud*, tetapi juga mampu mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjaga diri dan komunitas mereka dari bahaya yang ditimbulkan oleh kejahatan siber.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh KKN MIT Ke-18 Posko 71 UIN Walisongo Semarang di Desa Pucangrejo adalah kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif mahasiswa dan mahasiswa mendeskripsikan keadaan lingkungan yang di amati secara spesifik, transparan dan mendalam. Lokasi lapangan penelitian ini sudah ditentukan ruang lingkup objek penelitiannya yaitu di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Ruang lingkup yang diamati Mahasiswa dan mahasiswa KKN yaitu sebatas kurangnya lahan penghijauan.

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Perlu pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Bagian ini berisi masalah umum (besar) yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif adalah yaitu deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini nantinya akan menampilkan hasil data apa adanya atau tanpa proses manipulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### ***Cyberfraud***

Penipuan adalah tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang menciptakan kesan palsu agar orang lain mempercayai sesuatu yang tidak benar. Secara formal, penipuan didefinisikan sebagai upaya menipu orang lain melalui manipulasi, kebohongan, atau identitas palsu dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu. Penipuan online atau *Cyberfraud* adalah kejahatan yang menggunakan internet untuk kegiatan bisnis dan perdagangan, tanpa melibatkan bentuk bisnis fisik tradisional. Hal ini termasuk penyalahgunaan teknologi informasi, di mana pelaku menggunakan platform online untuk menipu, merugikan korban melalui manipulasi informasi, transaksi palsu, atau pencurian identitas (Sunardi Dkk., 2020). Peristiwa penipuan melalui media sosial terjadi ketika seorang pengguna, seperti di *Facebook* atau *WhatsApp*, menerima pesan atau permintaan dari pengguna lain dengan tujuan untuk meminta uang atau barang (Rusmana, 2015).

Dengan mengadakan sosialisasi tentang pencegahan penipuan online kepada ibu-ibu PKK di Desa Pucangrejo, diharapkan ibu-ibu PKK Desa Pucangrejo dapat menjadi lebih waspada dan mampu mengedukasi keluarga serta lingkungan sekitarnya tentang pentingnya menjaga keamanan dalam beraktivitas online. Langkah preventif ini diharapkan dapat mengurangi angka penipuan online di desa pucangrejo dan menciptakan masyarakat yang lebih cerdas digital.

#### **Jenis-jenis *Cyberfraud***

Berikut ini adalah jenis-jenis penipuan online yang sering terjadi (Mahesa Dkk., 2023):

##### a. Penipuan berkedok hadiah

Jenis penipuan ini terjadi ketika pesan atau telepon diterima, dimana penerima mendapatkan hadiah, namun untuk mengklaimnya, penerima harus memberikan informasi pribadi atau harus membayar biaya yang telah ditentukan.

##### b. *Phishing*

Jenis penipuan dimana orang yang melakukan penipuan mengirimkan pesan atau email yang tampaknya berasal dari sumber resmi, seperti bank atau toko online, dan meminta informasi pribadi seperti kata sandi atau nomor kartu kredit.

##### c. Pembajakan/Peretasan Dompot Digital

Jenis penipuan dimana pencuri mendapatkan akses ke dompet digital korban dan mencuri uang di dalamnya.

d. Penipuan Online melalui *WhatsApp*

Jenis penipuan ini melibatkan individu yang mengirimkan pesan *WhatsApp* yang tampaknya berasal dari teman atau anggota keluarga, tetapi sebenarnya berisi tautan ke situs *phishing* atau *malware*.

e. Penipuan melalui telepon

Jenis penipuan ini terjadi ketika orang yang menipu menelepon korban dan berpura-pura menjadi orang dari organisasi resmi, seperti bank atau lembaga pemerintah, untuk meminta informasi pribadi atau pembayaran.

f. Penipuan melalui SMS

Jenis penipuan ini melibatkan penyerang mengirimkan pesan teks yang tampaknya berasal dari sumber yang sah, seperti bank atau layanan pengiriman, dan meminta informasi pribadi atau pembayaran.

### **Dampak Psikologis pada Korban**

Secara garis besar dampak korban penipuan online dari sisi psikologis, yaitu dapat menyebabkan tekanan emosional. Tekanan emosional yang timbul pada korban penipuan online dapat berupa ketakutan akan harta bendanya terancam, kecemasan, berlebihan, rasa tidak aman, depresi dan stigma, gangguan kesehatan mental yang bersifat jangka Panjang, seperti PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) (Muthmainah, 2024). Faktor psikologis yang memengaruhi kerentanan seseorang terhadap penipuan online meliputi fungsi kognitif, tingkat kepercayaan, serta karakteristik kepribadian seperti kesepian sosial, lima besar dimensi kepribadian, dan kemampuan pengendalian diri (Shang et al., 2020).

Jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi namun merasa kesepian secara sosial, mereka cenderung mencari interaksi sosial melalui internet, yang dapat dimanfaatkan oleh penipu. Selain itu, rendahnya kemampuan pengendalian diri juga bisa membuat seseorang rentan terhadap taktik manipulatif yang digunakan dalam penipuan online. Akibatnya, dampak emosional dari penipuan online bisa sangat parah, menyebabkan trauma dan rasa malu yang menghalangi korban untuk mencari bantuan atau melaporkan kejahatan tersebut.

### **Upaya Pencegahan Cyberfraud**

Berikut adalah tips bagi masyarakat untuk melindungi diri dari bahaya penipuan online yang semakin sering terjadi (Fauzi Dkk., 2023):

- a. Masyarakat dapat menggunakan layanan yang dapat digunakan untuk mengecek status atau tingkat kepercayaan dari nomor rekening atau nomor telepon seperti layanan CekRekening.id atau aplikasi *GetContact*;
- b. Waspada jika ada yang meminta kode OTP melalui email, aplikasi chat, telepon maupun SMS dari mereka yang mengaku sebagai suatu institusi resmi;
- c. Waspada terhadap situs palsu atau phising dan penipuan dengan menggunakan fitur penerusan panggilan (*call forwarding*);
- d. Jangan mudah percaya jika ditawarkan sesuatu.

Edukasi tentang ciri-ciri pesan penipuan dan cara memverifikasi keaslian informasi sangat penting untuk mencegah korban terjebak dalam skema ini. Langkah pencegahan yang efektif termasuk mengajarkan ibu-ibu PKK untuk selalu berhati-hati saat menerima tawaran yang tidak diinginkan atau permintaan uang dari orang yang tidak dikenal, bahkan jika pesan tersebut tampak datang dari sumber terpercaya. Penting untuk menekankan bahwa institusi resmi tidak akan meminta informasi pribadi atau uang melalui email atau pesan instan. Sosialisasi secara rutin tentang tanda-tanda penipuan dan tindakan yang harus diambil jika menerima pesan mencurigakan dapat membantu mengurangi risiko.

Selain itu, meningkatkan kesadaran akan keamanan siber adalah langkah penting. Ibu-ibu PKK harus diajarkan tentang pengaturan privasi di media sosial, cara melindungi data pribadi, dan penggunaan kata sandi yang kuat. Dengan memahami cara melindungi informasi pribadi dan bagaimana mengatur pengaturan keamanan di perangkat dan akun online, mereka dapat mencegah penipuan yang memanfaatkan data pribadi mereka.

Pada kegiatan ini, Tim KKN MIT 18 memperkenalkan aplikasi *GetContact* sebagai salah satu alat yang efektif untuk membantu mendeteksi panggilan dan pesan mencurigakan. *GetContact* memiliki fitur yang memungkinkan penggunanya melihat identitas dari nomor yang tidak dikenal, serta memblokir panggilan yang dianggap berbahaya. Dengan menggunakan aplikasi ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat lebih waspada terhadap modus-modus penipuan yang sering kali menggunakan nomor telepon tak dikenal untuk menjebak korban.

Sosialisasi ini juga disertai dengan demonstrasi langsung cara mengunduh dan menggunakan aplikasi *GetContact*. Kami terlebih dahulu membagi forum diskusi menjadi 4 kelompok kecil yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai manfaat dan penggunaan aplikasi *GetContact*. Para peserta diajarkan langkah-langkah sederhana untuk memasang aplikasi tersebut di ponsel mereka, serta bagaimana menavigasi fitur-fitur penting di dalamnya. Tim KKN MIT 18 memastikan bahwa setiap ibu yang hadir dapat

mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Selain menggunakan Aplikasi, Tim KKN juga memberikan penjelasan tentang jenis-jenis umum penipuan online yang perlu diwaspadai. Ibu-ibu PKK diajak berdiskusi tentang pengalaman pribadi mereka terkait telepon atau pesan mencurigakan, sehingga sosialisasi ini menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tim KKN juga menekankan pentingnya tidak sembarangan membagikan informasi pribadi dan selalu bersikap kritis terhadap tawaran yang terlalu menggiurkan.



**Gambar 1.** Sosialisasi Cyberfraud Di Desa Pucangrejo

*Sumber: Sumber Pribadi Peneliti*



**Gambar 2.** Sosialisasi Cyberfraud Di Desa Pucangrejo

*Sumber: Sumber Pribadi Peneliti*



**Gambar 3.** Sosialisasi Cyberfraud Di Desa Pucangrejo

*Sumber: Sumber Pribadi Peneliti*

Upaya pencegahan penipuan online ini disambut antusias oleh Ibu-ibu PKK di Desa Pucangrejo. Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswa KKN Posko 71 karena telah peduli terhadap keamanan digital mereka dan meluangkan waktu untuk memberikan edukasi yang sangat bermanfaat. Informasi yang diberikan tentang cara mengenali penipuan online dan penggunaan aplikasi GetContact sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi kontak yang mencurigakan dianggap sangat membantu. Dengan adanya sosialisasi ini, Ibu-ibu PKK merasa lebih siap dan waspada dalam menghadapi potensi ancaman penipuan online, serta berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan bagi seluruh masyarakat.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim KKN MIT 18 UIN Walisongo merupakan upaya untuk mencegah sekaligus meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya penipuan online. Sosialisasi ini memberikan informasi yang jelas tentang metode penipuan yang umum terjadi, ciri-ciri pesan atau tawaran mencurigakan, serta langkah-langkah perlindungan yang dapat diambil untuk menghindari penipuan. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat, khususnya Ibu-ibu PKK, kini lebih siap untuk mengenali dan mengatasi potensi ancaman di dunia maya. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat keamanan digital individu, tetapi juga memperkuat ketahanan komunitas terhadap risiko penipuan online secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Fauzi, Asep Mu'mar, Ai Teti Wahyuni, Gina Chintia, Intan Sri Nenci, Neni Nurwahidah, And Putri Nurlela Sari, 'Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media Di Desa Mekarwangi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2023), 60–73 <<https://doi.org/10.37567/Pkm.V3i2.1865>>
- Mahesa, Danang, Putri Hariayanti, And Asmak Ui Hosnah, 'Implementasi Hukum Terhadap Pelaku Kejahatan Tindak Pidana Penipuan Online', *Civilia : Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2 (2023), 53–62
- Muthmainah, Badriyah, Mutia Rasyida, And Nadhifah Delonix Andyliana, 'Literature Review : Dampak Psikologis Korban Penipuan Online', *Ijm : Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, 2 (2024), 203–12
- Rusmana, Agus, 'Penipuan Dalam Interaksi Melalui Media Sosial (Kasus Peristiwa Penipuan Melalui Media Sosial Dalam Masyarakat Berjejaring)', *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3.2 (2015), 187 <<https://doi.org/10.24198/Jkip.V3i2.9994>>
- Shang, Yuxi, Zhongxian Wu, Xiaoyu Du, Yanbin Jiang, Beibei Ma, And Meihong Chi, 'The Psychology Of The Internet Fraud Victimization Of Older Adults: A Systematic Review', *Frontiers In Psychology*, 13 (2022) <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.912242>>
- Sunardi, Sunardi, Abdul Fadlil, And Nur Makkie Perdana Kusuma, 'Implementasi Data Mining Dengan Algoritma Naïve Bayes Untuk Profiling Korban Penipuan Online Di Indonesia', *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6.3 (2022), 1562 <<https://doi.org/10.30865/Mib.V6i3.3999>>